

## Pemberdayaan Kelompok Tani Usaha Budidaya Jamur Tiram Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo

Sapar<sup>1</sup>  
Muh. Halim Palatte<sup>2</sup>  
Imran Ukkas<sup>3</sup>

No. HP 081317040503<sup>1</sup>, 085398014496<sup>2</sup>, 085242945887<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Alamat Korespondensi: BTN Hartaco Blok IA No. 23, Jl. P. Sumbawa 1, Kel. Benteng, Kec. Wara Timur, Kota Palopo  
Email: saparicho@gmail.com

### Abstrak

Tujuan program KKN-PPM ini adalah peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan budidaya jamur tiram pada masyarakat Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo serta melakukan pembinaan atau pendampingan dalam budidaya jamur tiram kepada petani, baik pada aspek teknis maupun aspek manajemen.

Target khusus program KKN-PPM ini adalah berupa peningkatan produksi jamur tiram yang berdampak pada penumbuhan jiwa entrepreneurship anggota kelompok tani, peningkatan wawasan dan pengetahuan tentang produksi dan pengolahan jamur tiram, peningkatan pengetahuan tentang manajemen pemasaran sehingga terjalin kerjasama dengan koperasi atau pedagang dan memberikan manfaat terhadap peningkatan perekonomian masyarakat secara berkelanjutan.

Metode yang digunakan dalam program KKN-PPM ini adalah pendampingan dan penyuluhan dalam bentuk pelatihan produksi pupuk cair organik dan pupuk bokashi pada setiap petani yang tergabung dalam kelompok tani. Selain itu dilakukan pembinaan manajemen proses produksi pada setiap petani. Adapun rencana kegiatan program KKN-PPM ini adalah (a) sosialisasi program KKN-PPM untuk menyatukan persepsi tim pengusul dengan mitra, (b) penyiapan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan, (c) penyiapan peralatan dan introduksi peralatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh tim pengusul, (d) peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra melalui pelatihan (penguatan jiwa entrepreneurship, pelatihan teknis budidaya jamur tiram, pelatihan penggunaan dan perawatan peralatan, pelatihan manajemen produksi, pelatihan manajemen pemasaran, dan pelatihan pembuatan pupuk organik padat dari limbah jamur tiram, (e) operasionalisasi program KKN-PPM dan (f) monitoring dan evaluasi program untuk menjamin keberlanjutan dan pengembangan program KKN-PPM.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan budidaya jamur tiram pada anggota kelompok tani di Kelurahan Kambo akan

meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan budidaya jamur tiram pada masyarakat Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo. Pembinaan atau pendampingan dalam budidaya jamur tiram kepada petani, baik pada aspek teknis maupun aspek manajemen berdampak pada peningkatan produksi jamur tiram sehingga meningkatkan pendapatan anggota kelompok tani di Kelurahan Kambo.

Kesimpulan kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan tentang budidaya jamur tiram dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berusahatani jamur tiram, sehingga produksi jamur tiram meningkat dan dalam jangka panjang meningkatkan pendapatan anggota kelompok tani.

**Keywords:** *Pemberdayaan, Jamur Tiram dan Kelompok Tani*

### Pendahuluan

#### Potensi Unggulan & Masalah di Masyarakat

Kelurahan Kambo adalah salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Mungkajang Kota Palopo. Kelurahan Kambo memiliki penduduk sebanyak 1014 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki 534 jiwa dan penduduk perempuan 480 jiwa. Kelurahan Kambo terdiri dari tiga RW dengan mayoritas penduduknya (95%) adalah petani.

Dengan karakteristik alamnya yang berupa pegunungan, kelurahan ini memiliki potensi unggulan berupa pertanian, perkebunan dan komposting. Salah satu potensi yang dapat

dikembangkan pada kelurahan ini adalah budidaya jamur tiram. Sementara itu di sekitar Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan banyak terdapat industri mebel maupun kayu yang menghasilkan banyak serbuk gergaji kayu yang dapat dipakai sebagai media utama budidaya jamur tiram.

Di Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo juga terdapat penggilingan padi yang banyak menghasilkan bekatul atau dedak, dimana bekatul atau dedak ini juga digunakan sebagai campuran media budidaya jamur tiram. Campuran yang lain adalah TSP dan batu kapur/gamping yang relatif mudah diperoleh di Kota Palopo.

Sebagian besar masyarakat di Kelurahan Kambo adalah petani selanjutnya sebagai pedagang. Keadaan mata pencaharian ini mendukung aktivitas pelatihan budidaya jamur tiram dimana di satu sisi diharapkan sebagai produsen jamur tiram dan di sisi lain yang memasarkannya.

Budidaya jamur tiram dengan sistem susun tidak memerlukan tempat yang luas, karena satu kubung jamur tiram dengan ukuran 21 m<sup>2</sup> saja dapat berisi 600 botol plastik jamur (log) yang mampu menghasilkan 300-350 kg jamur tiram dengan harga jual Rp. 20.000 – Rp. 30.000/kg.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya jamur tiram dengan menggunakan campuran serbuk gergaji dan bekatul pernah dicoba dan hasilnya cukup memuaskan, sehingga hasil penelitian itu perlu dimasyarakatkan di tingkat petani jamur.

Budidaya jamur tiram dapat dilakukan dalam skala kecil untuk industri rumah tangga,

atau sebagai usaha sampingan keluarga yang nantinya mampu memberikan tambahan pendapatan keluarga ataupun diusahakan oleh kelompok PKK dan karang taruna atau bahkan dapat diusahakan dalam skala besar yang mampu menyerap banyak tenaga kerja.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap beberapa kelompok tani usaha jamur tiram di kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo, maka diidentifikasi beberapa potensi kaitannya dengan budidaya jamur tiram, yaitu:

1. Banyak dijumpai limbah pertanian yang berupa serbuk gergaji kayu dari pengusaha gergaji kayu serta bekatul dari usaha penggilingan.
2. Cara budidaya jamur mudah dilakukan oleh siapapun, disamping itu waktu yang diperlukan relatif singkat dan modal relatif kecil sehingga bisa untuk usaha keluarga.
3. Pasar untuk jamur tiram sangat dibutuhkan karena masih kurangnya produksi jamur tiram di Palopo, selain itu harga jamur tiram cukup tinggi yaitu Rp. 20.000 – Rp. 40.000/kg.
4. Pembuatan pupuk organik padat dari limbah jamur tiram yang mendukung lingkungan pertanian yang bebas pupuk kimia.

Berdasarkan beberapa kenyataan tersebut diatas, maka diidentifikasi beberapa Permasalahan di kelompok tani jamur tiram yaitu:

1. Lemahnya pengetahuan teknis petani akan budidaya tiram.
2. Lemahnya pengetahuan petani, bagaimana manajemen usaha jamur tiram.
3. Lemahnya pengetahuan petani tentang bagaimana pemasaran jamur tiram.

4. Lemahnya pengetahuan petani untuk memanfaatkan limbah jamur tiram menjadi pupuk organik.

**Usulan Penyelesaian Permasalahan dan Cara Pemberdayaan Masyarakat**

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah diidentifikasi di Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo, maka solusi yang ditawarkan dalam program KKN-PPM ini adalah pelatihan budidaya jamur tiram pada masyarakat Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo serta melakukan pembinaan atau pendampingan dalam budidaya jamur tiram kepada petani, baik pada aspek teknis maupun aspek manajemen.

**Teknologi/Metode/Kebijakan/Konsep yang akan digunakan.**

Metode penerapan teknologi budidaya jamur tiram pada masyarakat Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo adalah

dengan memberikan pemberdayaan berupa pelatihan dan pendampingan pada aspek teknis budidaya jamur tiram maupun aspek manajemen.

Mitra dalam program KKN-PPM ini adalah kelompok tani usaha Jamur Tiram di Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo, yang terdiri dari dua kelompok tani. Kelompok Tani Kambo 1 dan Kambo 2 merupakan kelompok tani yang aktif dalam membina anggotanya dalam usaha pertanian, diantaranya budidaya jamur tiram. Kelompok ini didirikan tahun 2010 dan masing-masing mempunyai anggota 20 orang petani. Permasalahan yang mereka hadapi dalam usahatani adalah keterbatasan pengetahuan akan teknis budidaya jamur tiram serta kelemahan pada aspek manajemen budidaya serta pemasaran.

**Profil Kelompok Sasaran beserta Potensi/Permasalahannya**

**Tabel 1: Perhitungan Perputaran Persediaan Kopkar Gotong Royong**

No.	Uraian	Keterangan	
		3	4
1.	Kelompok Tani	Kambo I	Kambo II
2.	Alamat	Kelurahan kambo Kecamatan Mungkajang Kota palopo	Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo
3.	Tahun Berdiri	5 Februari 2010	5 Februari 2010
4.	Ketua	Andi Balawara Kira	David Eskoda
5.	Jumlah Anggota	20 orang	20 orang
6.	Bidang Usaha	Pertanian/Perkebunan (Jamur Tiram)	Pertanian/Perkebunan (Jamur Tiram)
7.	Potensi	1. Kondisi alam yang mendukung untuk usaha budidaya pertanian (jamur tiram) 2. Serbuk gergaji dan dedak yang melimpah 3. Motivasi anggota berusahatani jamur tiram sangat tinggi.	1. Kondisi alam yang mendukung untuk usaha budidaya pertanian (jamur tiram) 2. Serbuk gergaji dan dedak yang melimpah 3. Motivasi anggota berusahatani jamur tiram sangat tinggi.
8.	Permasalahan	1. Lemahnya pengetahuan teknis petani akan budidaya tiram, 2. Lemahnya pengetahuan tentang manajemen dan pemasaran usaha jamur tiram. 3. Lemahnya pengetahuan untuk memanfaatkan limbah jamur tiram menjadi pupuk organik	1. Lemahnya pengetahuan teknis petani akan budidaya tiram, 2. Lemahnya pengetahuan tentang manajemen dan pemasaran usaha jamur tiram. 3. Lemahnya pengetahuan untuk memanfaatkan limbah jamur tiram menjadi pupuk organik

### Target dan Luaran

#### Target Luaran

Program KKN-PPM yang dilaksanakan akan menghasilkan luaran berupa peningkatan produksi jamur tiram yang siap untuk dipasarkan di sekitar Kota Palopo.

Selain luaran diatas, program KKN-PPM ini diharapkan dapat memberi dampak terhadap masyarakat khususnya mitra sebagai berikut:

1. Menumbuhkan jiwa entrepreneurship untuk semua peserta.
2. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang budidaya jamur tiram.
3. Terjadinya alih teknologi proses budidaya jamur tiram.
4. *Home Industry* mampu memproduksi jamur tiram.
5. Peningkatan pengetahuan tentang manajemen pemasaran yang baik sehingga terjalin hubungan kerjasama dengan retail atau pedagang.

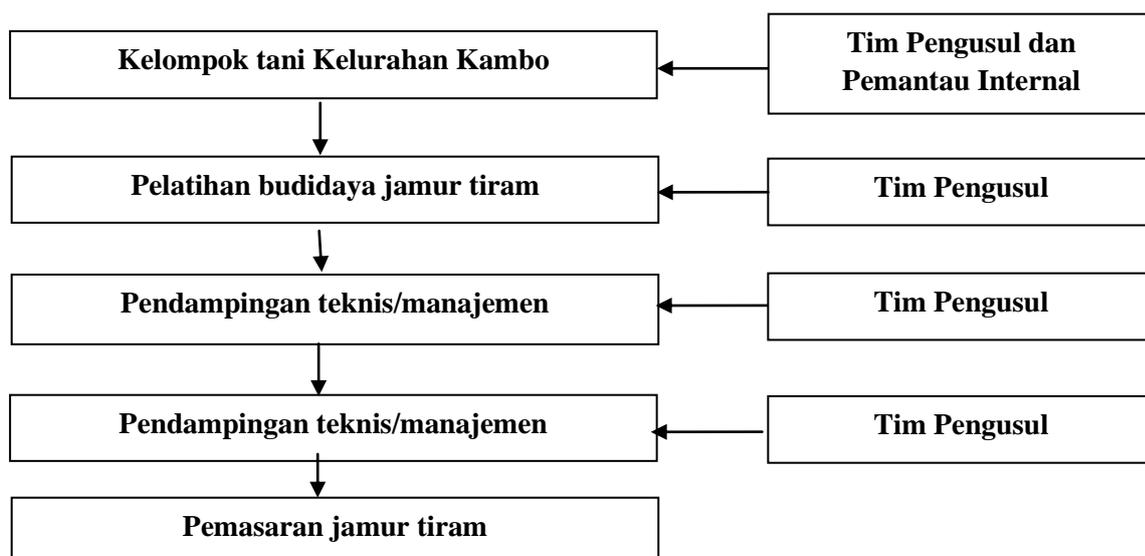
6. Peningkatan pengetahuan tentang pupuk padat organik dari limbah jamur tiram.
7. Memberikan manfaat terhadap peningkatan perekonomian masyarakat secara permanen dan berkelanjutan.

#### Metode Pelaksanaan

Metode Pelaksanaan program KKN-PPM dalam kegiatan pemberdayaan ini berupa pelatihan dan pendampingan pada aspek teknis budidaya jamur tiram maupun aspek manajemen dan pemasarannya, serta pelatihan pembuatan pupuk organik padat dari limbah budidaya jamur tiram. Adapun tahapan-tahapannya adalah:

#### Persiapan dan Pembekalan

- a. Mekanisme pelaksanaan kegiatan pemberdayaan kelompok tani berupa pelatihan dan pendampingan budidaya jamur tiram dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Mekanisme Pelatihan dan Pendampingan Budidaya Jamur Tiram

b. Materi persiapan dan pembekalan KKN-PPM yang perlu diberikan kepada mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Budidaya jamur tiram.
2. Pemasaran jamur tiram
3. Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan
4. Membangun tim kerja yang efektif dan efisien.
5. Teknik-teknik pemberdayaan dan penyuluhan masyarakat.
6. Pupuk padat organik dari limbah jamur tiram.

### **Pelaksanaan**

Langkah-langkah dan metode yang akan dilakukan dalam pelaksanaan program KKN-PPM ini adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi program KKN-PPM untuk menyatukan persepsi tim pengusul dan mitra dalam pelaksanaan program.
2. Penyiapan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan dibebankan kepada mitra
3. Penyiapan peralatan dan introduksi peralatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh tim pengusul.
4. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra melalui pelatihan, antara lain:
  - a. Penguatan jiwa entrepreneurship pada semua peserta
  - b. Pelatihan teknis budidaya jamur tiram
  - c. Pelatihan penggunaan dan perawatan peralatan
  - d. Pelatihan manajemen produksi
  - e. Pelatihan manajemen pemasaran

f. Pelatihan pembuatan pupuk organik padat dari limbah jamur tiram

5. Operasionalisasi yang merupakan tahap penentu keberhasilan dari program KKN-PPM ini.
6. Monitoring dan evaluasi program untuk menjamin keberlanjutan dan pengembangan dari program KKN-PPM ini.

Pelaksanaan kegiatan KKN-PPM ini akan terlaksana dengan baik melalui kerjasama dan partisipasi aktif dari mitra. Selain partisipasi sebagai kelompok sasaran atau peserta dalam pelatihan yang akan dilaksanakan pada program ini, mitra juga berpartisipasi dalam hal penyiapan alat dan bahan pengolahan yang tersedia di lokasi mitra.

Volume pekerjaan dalam bentuk Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM) KKN-PPM digambarkan dalam tabel 1 dibawah ini:

**Tabel 1: Volume Pekerjaan dalam Bentuk Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM)**

No.	Nama Pekerjaan	Program	Volume (JKEM)	Keterangan
1.	Sosialisasi Program KKN-PPM	a. Mengundang masyarakat untuk Seminar program KKN-PPM	90 X 6 jam	
		b. Seminar Program Kerja KKN-PPM	90 X 6 jam	
2.	Penyiapan Sarana dan Prasarana	a. Pembuatan Kubung jamur tiram	90 X 24 jam	
		b. Pembuatan tungku pemasak	90 X 8 jam	
3.	Penyiapan peralatan dan introduksi peralatan	a. Pengadaan peralatan (ayakan, sekop, karung plastik, timbangan, karet, cincin bambu/plastik	90 X 8 jam	
		b. Pengadaan serbuk gergaji, dedak, kapur pertanian, tepung jagung, gula, TSP/UREA	90 X 30 jam	
4.	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan budidaya jamur tiram (pelatihan)	a. Pelatihan kewirausahaan	90 X 2 jam	
		b. Pelatihan penggunaan dan perawatan peralatan	90 X 4 jam	
		c. Pelatihan teknis budidaya jamur tiram (pengomposan, pembuatan media tanam, sterilisasi, inokulasi, inkubasi, pembukaan bag log, penyiraman, panen dan pasca panen, serta pemeliharaan bag log)	90 X 12 jam	
		d. Pelatihan manajemen produksi (branding, pelabelan)	90 X 6 jam	
		e. Pelatihan Manajemen pemasaran	90 X 4 jam	
		f. Pelatihan pembuatan pupuk padat organik	90 X 12 jam	
5.	Monitoring dan evaluasi kegiatan	a. Pendampingan dan pembimbingan	90 x 30 jam	
<b>Total Volume kegiatan</b>			<b>90 X 152 JKEM</b>	

**Hasil yang Dicapai**

Hasil yang dicapai program KKN-PPM yang berjudul **Pemberdayaan kelompok tani usaha budidaya jamur tiram Kelurahan Kambo Kecamatan Mungka Mangrove Kota Palopo** adalah melakukan rapat persiapan pelaksanaan program dengan melibatkan mahasiswa KKN-PPM dan kelompok tani Kelurahan Kambo Kecamatan Mungka Mangrove Kota Palopo.

Rapat persiapan pelaksanaan ini membahas perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi serta tindak lanjut program KKN-PPM. Dalam rapat persiapan KKN-PPM telah disepakati tentang jadwal sosialisasi program kepada kelompok tani, jadwal pelaksanaan KKN-PPM dalam bentuk pelatihan dan pendampingan usaha budidaya jamur tiram.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh tim pelaksana program KKN-PPM adalah melakukan sosialisasi program KKN-PPM dalam bentuk (a) mengundang masyarakat (anggota kelompok tani) beserta pemerintah setempat (Lurah Kambo dan jajarannya) dan petugas penyuluh pertanian (PPL) Kelurahan Kambo dalam bentuk seminar program KKN-PPM.

Langkah berikutnya adalah melakukan penyiapan sarana dan prasarana program KKN-PPM. Hal-hal yang dilakukan adalah (a) pembuatan kubung jamur tiram, (b) penyediaan tungku pemasak media tanam (baglog), (c) pengadaan peralatan (ayakan, sekop, karung plastik, timbangan, karet, cincin bambu/plastik, spatula, alkohol, dan (d) pengadaan serbuk gergaji, dedak, kapur pertanian.

Langkah berikutnya adalah pelatihan usaha budidaya jamur tiram dengan materi: (a) sekilas tentang jamur tiram, (b) pengenalan alat dan bahan, (c) praktik pembuatan media tanam (baglog), (d) praktik pengukusan baglog, (e) sekilas tentang bibit dan praktik penanaman bibit, dan (f) panen dan pasca panen.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan program KKN-PPM ini adalah:

1. Pelatihan dan pendampingan usaha budidaya jamur tiram anggota kelompok tani di Kelurahan Kambo dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berusahatani budidaya jamur tiram.
2. Pelatihan dan pendampingan usaha budidaya jamur tiram dapat meningkatkan produksi jamur tiram di Kelurahan Kambo, sehingga meningkatkan pendapatan mereka.

### **Saran**

1. Kelompok Tani budidaya jamur tiram di Kelurahan Kambo agar selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, terutama pada aspek pemasaran dan pembuatan bibit baik F0, F1 maupun F2.

### **Daftar Pustaka**

- Cahyana, Muchrodji dan Bakrun. 1999. *Pembibitan, Pembudidayaan dan Analisis Usaha Budidaya Jamur Tiram*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Entis Sutisna. 2012. *Budidaya Jamur Tiram Putih (Pleurotus ostreatus) Untuk Pangan*. Bogor: LIPI
- Haryadi. 1982. *Pemanfaatan Limbah Pertanian sebagai Bahan Baku*. Yogyakarta: Fakultas Pertanian UGM.

Sinaga. 1993. *Jamur Tiram dan Budidayanya*. Jakarta: Penebar Swadaya

Suhartini, dkk. 2012. *Pelatihan Budidaya Jamur Tiram dengan Sistem Susun pada Masyarakat Desa Kasihan, Bantul sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga*. Jogjakarta: UPN